

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Analisis Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017:1:09) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi laporan keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber data yang dipercayakan kepada mereka.

Paragraf tersebut menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan Keuangan tersebut harus dapat di pahami dan di mengerti oleh penggunaannya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2010:66) “analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.”

Seperti yang diketahui dari yang diatas bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian di analisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan

diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan di mengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen., tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

Analisis data laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing - masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

Setiap tutup periode akhir bulan biasanya accounting menyiapkan dan menyusun Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca, Rugi Laba, Arus Kas, Perubahan Modal, dan Laporan tersebut diserahkan ke pimpinan perusahaan. Hal umum yang biasa terjadi adalah mereka hanya fokus terhadap Laporan Laba Rugi, namun ada hal yang lebih penting yang perlu disajikan dalam penyampaian

laporan ini yaitu mengenai Analisis Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh para pengguna laporan keuangan.

Pemakai laporan keuangan menjadi sasaran manfaat laporan keuangan yang meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga - lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun).

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan.

Menurut Hery (2015:491), tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usahayang telah dicapai selama periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.2. Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh

informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis.

Menurut faud (2016:137) menyatakan Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini, akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan bersangkutan. Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satuan angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut samryn (2015:363) menyatakan “Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.”

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan

angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu di harapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

Menurut margaretha (2011:24) rasio keuangan dapat di analisis dengan beberapa cara, di antaranya :

1. Analisis horizontal/ trend analysis, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu. Trend dapat di lihat dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
2. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.
3. Kombinasi anantara 1 dan 2.

Sulindawati (2017:134) Keterbatasan analisis rasio keuangan antara lain :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut.
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil menipulasi.
3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Misalnya dua perusahaan mempunyai aktiva lancar yang berbeda, Rp.10.000.000 untuk perusahaan A dan Rp. 5.000.000 untuk perusahaan B. Secara sepintas nampak bahwa perusahaan A lebih likuid karena mempunyai kas yang lebih tinggi. Tetapi kalau perusahaan tersebut mempunyai utang semacam ini, perusahaan A Rp. 10.000.000, sedangkan perusahaan B Rp. 2.500.000, likuiditas kedua perusahaan tersebut akan berlainan. Perusahaan A mempunyai aktiva lancar Rp. 10.000.000, tetapi harus menanggung utang lancar Rp. 10.000.000, sedangkan perusahaan B mempunyai aktiva lancar Rp. 5.000.000, tetapi hanya menanggung utang setengahnya yaitu Rp. 2.500.000. Rasio-rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam

angka relatif seperti contoh di atas tersebut.

Dalam rasio keuangan tersebut ada 3 rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

2.2.1. Rasio Profitabilitas

2.2.1.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Sjahrial (2013:40) menyatakan Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang di peroleh semakin besar perlu kita ketahui bahwa kata laba sangat banyak, untuk itu dibatasi dengan kata laba kotor (*gross profit*) dan laba bersih setelah pajak (Net income atay profit atau earning after tax-EAT).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:196) menyatakan Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.

Menurut Murhadi (2013:63) menyatakan “rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi.”

Jadi, pengertian dari rasio profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber daya yang dimiliki

perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur ketinggian keuntungan yang di peroleh perusahaan dari aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu dengan mempergunakan *Net Profit Margin, Return On Total Asset, Return On Equity*.

2.2.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat di peroleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:197), Tujuan profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilaik perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hery (2015:555) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah danayang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Sementara itu, menurut Kasmir (2012:198) manfaat dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.1.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

a. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapat dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya

laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Rasio Laba Bersih (Net profit margin)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. Return On Total Asset (ROA)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini menggunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah danayang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi atas pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset (Return On Total Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata

lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Resiko Pengembalian Modal (Return On Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Saham Biasa (Ekuitas Saja)}} \times 100\%$$

2.2.2. Rasio Likuiditas

2.2.2.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Secara umum, rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Menurut Sjahrial (2013:37) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Menurut Murhadi (2013:57) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

2.2.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemolok dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan misalnya perbankan.

Menurut Hery (2015:527) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat keterseediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas antara lain untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dan waktu ke waktu alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

2.2.2.3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva dengan total utang lancar.

Menurut murhadi (2013:37) menyatakan Rasio lancar (*current ratio-CR*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar atau current ratio :

$$\text{Rasio lancar (Current ratio)} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Rasio cepat (*quick ratio-QR*) ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Hal ini dikarenakan unsur aset lancar yang kurang seperti persediaan dan *prepayment* dikeluarkan dari

perhitungan.

Menurut Murhadi (2013:57) menyatakan Untuk penyebut digunakan aset lancar khususnya kas dan *marketable securities (short term investmen)* karena dapat dipergunakan untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo. Persediaan dikeluarkan karena butuh waktu untuk menjual persediaan dan mengubahnya menjadi bentuk kas. Beberapa analisis mengeluarkan *prepayment* (pembayaran di muka) seperti *prepaid expanse* atau beban dibayar di muka karena akun ini bukan merupakan sumber potensial untuk dijadikan kas melainkan menunjuk pada kewajiban akan datang yang belum terpenuhi.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat atau quick ratio :

$$\text{Rasio cepat (quick ratio)} = \frac{\text{total aktiva lancar} - \text{persediaan} - \text{beban dibayar dimuka}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat di tunjukan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio untuk menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Menurut Murhadi (2013:58) menyatakan “Pendekatan lain untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek adalah dengan melihat pada rasio kas dan setara kas dalam hal ini *marketabel securities* yang memiliki perusahaan.”

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas atau cash ratio :

$$\text{Rasio Kas (Cash ratio)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.2.3. Rasio Solvabilitas

2.2.3.1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Sjahrial (2013:37-38) menyatakan Rasio struktur modal dan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah apabila perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva. Dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio adalah perbandingan kewajiban perusahaan dengan modal dan atau aktiva.

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

2.2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:153-154) Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

1. Untuk mengetahui posisi suatu perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012:154) Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang.
5. Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis beberapa dana pinjaman yang segera akan di tagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang di ukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban, dan untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.

2.2.3.3. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

a. Rasio Total Utang Terhadap Modal (Total Debt To Equity Ratio)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang

dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio total utang terhadap modal :

$$\text{Rasio total utang terhadap modal} = \frac{\text{Total utang atau kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Total debt to equity ratio)

b. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (Long Debt To Equity Ratio)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang jangka panjang dengan modal.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal :

$$\text{Rasio utang jangka panjang terhadap modal} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(long debt to equity ratio)

c. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (Total Debt To Total Assets)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio total utang terhadap total aktiva :

$$\text{Rasio total utang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Total debt to total assets)

2.3. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai landasan dasar penelitian dan pendukung adalah Maulida (2017), dari penelitian terdahulu ini peneliti memiliki perbedaan yaitu untuk penelitian terdahulu melakukan objek penelitian pada CV. Sahabat Jaya Abadi namun penulis melakukan objek penelitian ini pada PT. Kawasan Industri Medan (PERSERO), untuk tahun penelitian pada penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2017 namun tahun penelitian yang di lakukan penulis yaitu pada tahun 2019.

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurul Maulida (2017)	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Sahabat Jaya Abadi	Bahwa perusahaan sudah cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas sudah menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sangat

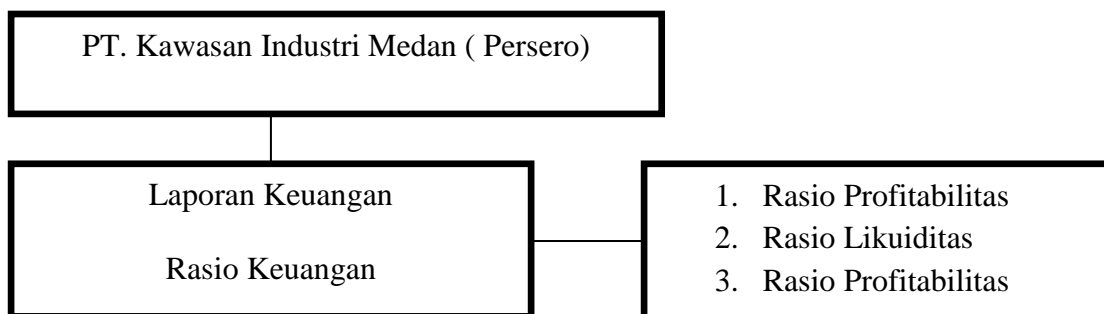
			<p>benar. Rasio profitabilitas dilihat dari ROI setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan pada CV. Sahabat Jaya Abadi.</p>
2.	<p>Lestari Putri Junaidi (2018)</p>	<p>Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. Aneka Gas Industri.</p>	<p>Bahwa perusahaan sudah cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kondisi rasio ini semakin kecil kewajiban jangka panjangnya atas ekuitas berarti perusahaan tersebut semakin baik karena modal untuk menjamiin utang jangka panjang masih cukup (besar)</p>
3.	<p>Juwita Zulfianti (2017)</p>	<p>Analisis Rasio Likuiditas Pada PT.Razza Prima Trafo</p>	<p>Rasio likuiditas pada perusahaan sudah menunjukkan kemampuan</p>

			dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat besar dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan harus sering memperhatikan rasui keuangan agar dapat menilai utang dengan harta lancarnya.
4.	Elvrina Perangin Angin (2010)	Analisis Ratio Likwiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan	Tingkat likwiditas perusahaan untuk 3 tahun berturut-turut mencapai 100%. Dan tingkat rentabilitas menunjukkan turun naik setiap tahun nya.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah ke dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN



Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laba rugi. Laporan keuangan yang sudah ada akan di analisis untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Analisis yang dilakukan yaitu berupa analisis rasio keuangan yang terdiri atas beberapa rasio yaitu, rasio profitabilitan, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Dalam bidang keuangan, salah satu alat ukur yang layak dipakai adalah analisis rasio keuangan.

2.5 Hipotesis

Pengertian hipotesis penelitian menurut Sugiono (2009:96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penilaian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan”.

Dari uraian yang penulis paparkan di atas, maka penulis membuat hipotesis sebagai acuan penulisan ini sebagai berikut :

Kinerja keuangan perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (PERSERO) dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas belum menunjukkan kinerja keuangan yang baik.